

IMPLEMENTASI PROGRAM KAMPUS MENGAJAR ANGKATAN 8 DI SDN 004 SEBENGKOK KOTA TARAKAN KALIMANTAN UTARA

Implementation of the Campus Teaching Program Batch 8 at SDN 004 Sebengkok, Tarakan City, North Kalimantan

Zulhafandi¹, Pipit Limyn Jono², Alessandra Faturrahman³, Efa Muriatama⁴, Sulfiana⁵, Suriansyah⁶,
Lusiana Dewi Saputri⁷, MW Wahyu Agang⁸, M.Arbain⁹, Nurman Hidayat¹⁰

^{1,2,3,4,5,8,9}Fakultas Pertanian, Universitas Borneo Tarakan,, UBT – Kalimantan Utara, Indonesia

^{6,7}SDN 004 Sebengkok Tarakan, Kalimantan Utara, Indonesia

¹⁰Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Borneo Tarakan,, UBT – Kalimantan Utara, Indonesia

ABSTRAK

Program Kampus Mengajar Angkatan 8 merupakan implementasi kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) yang berfokus pada peningkatan kualitas pendidikan melalui kolaborasi mahasiswa dengan guru. Program ini dilaksanakan selama 4 bulan (Agustus-Desember 2024) di SDN 004 Sebengkok, Kota Tarakan, Kalimantan Utara, dengan metode pembekalan, observasi sekolah, dan pelaksanaan kegiatan. Beberapa inisiatif yang dilakukan meliputi: (1) kegiatan pembelajaran seperti Komunitas Belajar, Private Class, dan Festival Literasi-Numerasi; (2) pengembangan media pembelajaran (poster, mading, pojok baca); (3) program kreatif seperti "Plastik jadi Karya"; serta (4) dukungan administrasi sekolah. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan signifikan dalam literasi, numerasi, dan motivasi belajar siswa, sekaligus pengembangan soft skills mahasiswa (kepemimpinan, kreativitas). Program ini juga berkontribusi pada perbaikan nilai rapor sekolah berdasarkan asesmen. Keberhasilan implementasi membuktikan potensi Program Kampus Mengajar sebagai model pendampingan pendidikan yang efektif, khususnya di daerah dengan keterbatasan sumber daya. Dukungan berkelanjutan dari multistakeholder diperlukan untuk memperluas dampak program dalam transformasi pendidikan Indonesia.

Kata Kunci: *Kampus Mengajar, literasi-numerasi, pendidikan dasar, mahasiswa, sekolah mitra.*

ABSTRACT

The 8th Cohort of the Teaching Campus Program, as part of the Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) policy initiative, aims to enhance education quality through university students' collaboration with school teachers. This four-month program (August-December 2024) was implemented at SDN 004 Sebengkok, Tarakan City, North Kalimantan, following three key phases: preparation, school observation, and program implementation. Key activities included: (1) learning interventions (Learning Community, Private Class, Literacy-Numeracy Festival); (2) educational media development (posters, bulletin boards, reading corners); (3) creative programs ("From Plastic to Art"); and (4) administrative support for schools. Evaluation results demonstrated significant improvements in students' literacy, numeracy, and learning motivation, while simultaneously developing participants' soft skills (leadership, creativity). The program also contributed to enhanced school report card scores based on assessment data. This successful implementation proves the Teaching Campus Program's effectiveness as an educational mentoring model, particularly for resource-limited regions. Sustainable multi-stakeholder support is essential to expand the program's impact on Indonesia's educational transformation.

Keywords: *Teaching Campus Program, literacy-numeracy, primary education, university students, partner schools.*

(1) PENDAHULUAN

Program Kampus Mengajar merupakan bagian dari kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) yang bertujuan untuk melibatkan mahasiswa sebagai mitra guru dalam membantu proses pembelajaran di sekolah-sekolah. Program ini memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk mengembangkan kompetensi sosial dan akademik sekaligus berkontribusi dalam meningkatkan kualitas pendidikan dasar dan menengah. Mahasiswa yang terlibat dalam program

ini tidak hanya mendampingi guru dalam kegiatan belajar mengajar, tetapi juga berperan dalam membantu administrasi sekolah serta merancang strategi pembelajaran yang inovatif dan kreatif (Kemendikbudristek, 2023).

Latar belakang pelaksanaan Program Kampus Mengajar didasari oleh berbagai tantangan yang dihadapi dunia pendidikan Indonesia. Salah satunya adalah kesenjangan kualitas pendidikan antara daerah perkotaan dan pedesaan, di mana sekolah-sekolah di daerah terpencil masih

Zulhafandi et al., Implementasi Program Kampus...

menghadapi keterbatasan tenaga pengajar, sumber daya belajar, dan akses teknologi. Selain itu, pandemi COVID-19 yang melanda sejak 2020 semakin memperburuk kondisi pembelajaran di Indonesia, terutama bagi siswa di daerah dengan akses terbatas terhadap pembelajaran daring. Program Kampus Mengajar hadir sebagai salah satu solusi untuk membantu meningkatkan kualitas pendidikan di daerah-daerah tersebut (Kemendikbudristek, 2022).

Keikutsertaan mahasiswa dalam program ini juga bertujuan untuk memberikan pengalaman belajar di luar kampus yang dapat memperkaya wawasan dan keterampilan mereka. Mahasiswa yang tergabung dalam Program Kampus Mengajar akan mendapatkan pengalaman nyata dalam mengelola kelas, berinteraksi dengan siswa, serta memahami tantangan yang dihadapi oleh guru dalam dunia pendidikan. Selain itu, mereka juga diberikan kesempatan untuk memperoleh pengakuan akademik berupa konversi hingga 20 SKS dan sertifikat kepesertaan yang dapat menjadi nilai tambah dalam dunia kerja (Kemendikbudristek, 2023).

Dari sisi sekolah dan tenaga pendidik, keberadaan mahasiswa dalam Program Kampus Mengajar memberikan dampak positif dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran. Mahasiswa dapat menjadi agen perubahan yang membawa inovasi dalam metode pengajaran, termasuk dalam penerapan teknologi dalam proses pembelajaran. Selain itu, mereka juga membantu meningkatkan motivasi belajar siswa dengan pendekatan yang lebih interaktif dan menyenangkan. Dengan demikian, diharapkan program ini dapat memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia (Khotimah et al., 2021).

Selain meningkatkan kualitas pembelajaran, program ini juga berperan dalam membangun karakter mahasiswa. Dengan terjun langsung ke dunia pendidikan, mahasiswa dapat mengembangkan keterampilan kepemimpinan, komunikasi, serta kemampuan berpikir kritis dan kreatif. Mereka juga akan lebih memahami kondisi sosial masyarakat di berbagai daerah serta meningkatkan rasa empati dan kepedulian terhadap dunia Pendidikan (Waldi et al., 2022). Dengan demikian, program ini tidak hanya memberikan manfaat bagi sekolah dan siswa, tetapi juga bagi mahasiswa itu sendiri dalam membangun kompetensi abad ke-21 (Manihuruk & Hariyana, 2022).

Program Kampus Mengajar telah berjalan selama beberapa tahun dan terus mengalami evaluasi serta pengembangan agar dapat

memberikan dampak yang lebih besar. Berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan oleh Kemendikbudristek, program ini terbukti memberikan manfaat yang signifikan baik bagi mahasiswa, guru, maupun peserta didik. Oleh karena itu, keberlanjutan program ini sangat penting untuk terus didukung agar semakin banyak sekolah yang merasakan manfaatnya serta semakin banyak mahasiswa yang mendapatkan pengalaman belajar yang berharga di luar kampus (Kemendikbudristek, 2023).

Secara keseluruhan, Program Kampus Mengajar merupakan salah satu upaya strategis dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia dengan melibatkan mahasiswa sebagai mitra guru. Program ini tidak hanya membantu mengatasi tantangan dalam dunia pendidikan, tetapi juga memberikan pengalaman berharga bagi mahasiswa dalam pengembangan keterampilan dan kompetensi mereka. Dengan dukungan dari berbagai pihak, diharapkan program ini dapat terus berjalan dan memberikan dampak positif yang lebih luas bagi dunia pendidikan di Indonesia (Kemendikbudristek, 2023).

Hingga tahun 2024, program Kampus Mengajar telah mencapai angkatan kedelapan, menunjukkan bahwa kegiatan ini memberikan dampak positif dalam meningkatkan literasi dan numerasi siswa di sekolah penugasan. Beberapa program yang dijalankan meliputi pengadaan pojok literasi dan numerasi, dukungan dalam administrasi sekolah, serta pendampingan adaptasi teknologi. Kegiatan pojok literasi dan numerasi difokuskan pada siswa yang memerlukan pendampingan khusus, sementara video pembelajaran dibuat untuk mendukung kegiatan belajar daring. Di sisi administrasi, mahasiswa membantu pengolahan nilai dan data dengan memanfaatkan teknologi. Kehadiran mahasiswa juga berperan sebagai mitra guru dalam mengembangkan kreativitas dan inovasi pembelajaran. Perubahan dinamika dunia pendidikan menuntut semua pihak untuk bergerak lebih cepat, adaptif, dan kreatif dibandingkan sebelumnya (Manihuruk & Hariyana, 2022).

Salah satu sekolah yang mendapatkan penugasan dari Kampus Mengajar Angkatan 8 adalah SDN 004 Sebengkong Kota Tarakan Kalimantan Utara. Dipilihnya SDN 004 Sebengkong Kota Tarakan ini didasarkan pada asessment tim program kampus mengajar yang melihat ada beberapa aspek dalam rapor sekolah yang perlu untuk ditingkatkan lagi.

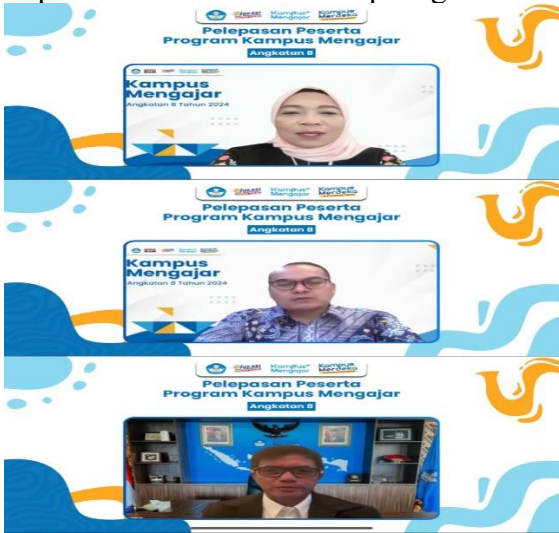
Sehingga harapannya dengan kehadiran mahasiswa dari Kampus Mengajar Angkatan 8 ini akan berdampak positif dalam peningkatan nilai rapor sekolah terutama pada bidang literasi, numerasi dan adaptasi teknologi.

(2) METODE

Kegiatan kampus mengajar efektif berjalan selama 4 bulan atau 16 minggu terhitung mulai dari 23 Agustus 2024 sampai dengan 31 Desember 2024, Metode yang dilakukan dalam pelaksanaannya yaitu melalui beberapa tahapan. Tahapan tersebut diantaranya terdiri dari:

A. Pembekalan

Sebelum mahasiswa Kampus Mengajar Angkatan 8 diterjunkan ke sekolah penugasan masing-masing, maka dilakukan pembekalan nasional yang diselenggarakan oleh Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi Republik Indonesia, melalui Ditjen Diktilistek. Pembekalan Pra-penugasan ini diikuti oleh seluruh mahasiswa Kampus Mengajar seluruh Indonesia dengan jumlah sekitar 5000 mahasiswa dan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL). Adapun materi yang diberikan berupa konsep pembelajaran literasi dan numerasi, sampai monitoring dan evaluasi Kampus Mengajar serta menjelaskan penggunaan aplikasi MBKM. Pembekalan nasional ini bermanfaat bagi mahasiswa dalam membekali dirinya untuk siap dan mampu menyusun program kerja unggulan yang dapat diimplementasikan di sekolah penugasan.



Gambar 1. Pembekalan Nasional Kampus Mengajar Angkatan 8

B. Observasi

Kegiatan observasi dilakukan untuk memahami kondisi fisik, fasilitas, serta suasana belajar di sekolah penugasan. Selama observasi,

Zulhafandi *et al.*, Implementasi Program Kampus...

dilakukan pengamatan terhadap berbagai aspek, seperti ruang kelas, perpustakaan, lapangan, dan area bermain siswa. Interaksi dengan guru dan staf juga dilakukan untuk mendapatkan informasi mengenai aktivitas sehari-hari, pola pembelajaran, serta tantangan yang dihadapi dalam proses belajar mengajar (Aulia *et al.*, 2024). Hasil dari observasi ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas tentang lingkungan sekolah, sehingga program yang akan disusun nantinya dapat lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan siswa.



Gambar 2 dan 3. Melakukan Observasi ke Sekolah Sasaran Bersama Mahasiswa dan Guru Pamong

C. Penugasan

Sebelum dilakukan penugasan Kampus Mengajar angkatan 8, Mahasiswa, DPL, kepala Sekolah, Guru Pamong berdiskusi untuk menganalisis kebutuhan dan program kerja yang akan di implementasikan ke sekolah penerima manfaat. Yaitu SDN Sebengkok Kota Tarakan. Selanjutnya rancangan program kerja dipaparkan kepada Dosen Pembimbing Lapangan dan Guru Pamong dan meminta persetujuan kepada pihak sekolah. Setelah mendapat persetujuan dan disepakati maka pelaksanaan program dilakukan secara kolaboratif.



Gambar 4. Kegiatan Lapor Diri ke Dinas Pendidikan Kota Tarakan



Gambar 5. Presentasi dan Sosialisasi Program Kerja dengan Dinas dan Sekolah

Adapun Program kerja yang dilakukan yaitu terdiri dari:

1. Komunitas Belajar (Kombel)

Kegiatan Komunitas Belajar (Kombel) merupakan pertemuan rutin yang diadakan setiap dua minggu sekali oleh para guru. Dalam kegiatan ini, para guru berdiskusi dan berbagi strategi serta metode untuk mengembangkan dan meningkatkan kemampuan mengajar di kelas. Kombel berfungsi sebagai wadah untuk saling bertukar pengalaman, membahas tantangan yang dihadapi, serta menemukan solusi praktis guna meningkatkan efektivitas pembelajaran.



Gambar 6. Kegiatan Komunitas belajar SDN 004 Sebengkok

Para guru akan menerapkan metode pengajaran yang dibahas dalam kelas, kemudian merefleksikan hasilnya dalam pertemuan berikutnya. Evaluasi rutin akan dilakukan untuk memastikan peningkatan kualitas pembelajaran, sambil terus berbagi pengalaman dan inovasi guna mengembangkan metode pengajaran yang lebih efektif.

2. Poster dan Mading Sekolah

Dalam kegiatan ini mahasiswa KM8 mendampingi pembuatan Poster siswa kelas VI, dimana hasil karya poster para siswa ini akan ditampilkan di Mading Sekolah untuk memberikan informasi kepada siswa lainnya tentang pentingnya menjaga lingkungan, Menghemat energi, dampak negatif dari membully, dan informasi tentang peraturan sekolah.



Gambar 7 dan 8. Pembuatan Poster dan Mading Sekolah

Setelah poster yang dibuat oleh siswa telah jadi, kami akan menampilkan poster-poster tersebut di Mading sekolah, untuk memberikan informasi kepada siswa lainnya. Tentunya tindak lanjut dari kegiatan ini akan memudahkan siswa untuk mencari informasi berkaitan dengan sekolah.

3. Pojok Baca

Kegiatan Pojok Baca bertujuan untuk meningkatkan minat baca siswa di sekolah. Dalam kegiatan ini, saya berperan aktif menyiapkan dan mengorganisir ruang baca yang nyaman dengan berbagai jenis buku. Pojok Baca dilengkapi alat bantu seperti poster tentang pentingnya membaca dan kalimat motivasi. Kami merancang yang semenarik mungkin untuk menarik perhatian siswa, serta memetakan buku berdasarkan tema atau klasifikasi dengan label di rak buku.

Program Pojok Baca diharapkan dapat meningkatkan minat baca siswa secara signifikan dan memperkuat keterampilan literasi mereka. Dengan menciptakan ruang baca yang menarik, siswa diharapkan lebih aktif dalam membaca dan berdiskusi tentang buku.

4. Plastik Jadi Karya

Program ini mengubah sampah menjadi produk yang berguna, seperti *ecobrik*. Dalam kegiatan ini, kami memanfaatkan botol plastik, plastik sisa rumah tangga, dan kardus yang tidak terpakai untuk membuat meja. Proses ini melibatkan pengumpulan bahan, pembuatan *ecobrik*, dan merakitnya menjadi meja yang fungsional.



Gambar 9. Proses Pembuatan *Ecobrik* dari Sampah Plastik

Plastik Jadi Karya diharapkan dapat menginspirasi siswa untuk lebih peduli terhadap lingkungan dan mengurangi sampah plastic. Setelah kegiatan ini, meja yang telah dibuat akan disimpan di Pojok Baca Sekolah dan pojok baca di kelas 6A untuk dapat dimanfaatkan peserta didik sebagai meja untuk membaca buku.

5. *Private Class*

Kegiatan *Private Class* adalah program yang dirancang untuk memberikan pelajaran tambahan di luar jam sekolah, khususnya bagi siswa kelas 5 yang mengalami kesulitan dalam pemahaman literasi. Dalam kegiatan ini, saya memberikan bimbingan intensif dengan pendekatan yang sesuai untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menulis siswa.



Gambar 11. Kegiatan *Private Class*

Sebagai tindak lanjut, kegiatan *Private Class* akan dilanjutkan dengan evaluasi berkala untuk mengukur kemajuan pemahaman literasi siswa. Kegiatan ini akan terus berlanjut selama masa

penugasan dengan kegiatan yang selangseling seperti minggu ini numerasi, minggu depannya literasi. Kegiatan ini diharapkan untuk meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi bagi siswa yang memiliki kemampuan literasi dan numerasi yang rendah.

6. Pelatihan Aplikasi Aplikasi Wordwall

Dalam kegiatan pemaparan menggunakan Wordwall, fasilitator memulai dengan menjelaskan tujuan dari penggunaan aplikasi ini, yaitu untuk membuat pembelajaran yang lebih interaktif dan menyenangkan. Peserta diajak untuk memahami berbagai fitur yang tersedia di Wordwall, seperti pembuatan kuis, permainan, dan aktivitas pembelajaran lainnya yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan pengajaran.

Guru dapat memulai dengan mengimplementasikan aplikasi Wordwall dalam proses pembelajaran sehari-hari, menggunakan fitur-fitur yang telah dipelajari, seperti kuis interaktif dan permainan edukatif, untuk meningkatkan keterlibatan siswa. Setelah itu, guru perlu mengevaluasi efektivitas penggunaan Wordwall dalam pembelajaran, baik dari segi pemahaman siswa maupun antusiasme mereka terhadap materi.

7. Mading Cakrawala

Mading ini berisi edukasi mengenai bullying, menjaga kebersihan lingkungan, hemat penggunaan listrik, dan mengenalkan senjata tradisional yang ada di Kalimantan. Mading ini dengan tujuan agar mereka bias melihat agar menumbuhkan rasa ingin tahu mereka.



Gambar12. Finalisasi Mading Cakrawala

Kegiatan Mading Cakrawala melibatkan siswa dalam pembuatan konten yang dipajang di mading sekolah Siswa diberikan kebebasan untuk membuat karya, seperti artikel, gambar, puisi, dan informasi penting lainnya yang relevan dengan kegiatan sekolah

8. Festival literasi dan Numerasi

Persiapan untuk Festival Literasi Numerasi mencakup berbagai aktivitas, seperti pembuatan



dadu besar untuk permainan Ular Tangga Numerasi, pembungkusan hadiah untuk para pemenang, dan pengaturan perlengkapan lomba.



Gambar 13. Kegiatan Membaca Bersama



Gambar 14. Proses Pembuatan Tangga Literasi dan Ulat Tangga Numerasi



Gambar 15. Mading Motivasi

Festival Literasi Numerasi diselenggarakan untuk meningkatkan minat siswa terhadap literasi dan numerasi. Kegiatan ini terdiri dari lomba puisi, cerita, dan pidato untuk siswa kelas 4, 5, dan 6, serta permainan edukatif Ular Tangga Numerasi untuk siswa kelas 1, 2, dan 3. Festival ini bertujuan memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan sekaligus melatih keterampilan siswa dalam literasi dan numerasi.



Gambar 16. Kolaborasi dalam Kegiatan Festival Literasi

9. Mitra Guru

Dalam program Mitra Guru, saya membantu guru pamong mempersiapkan beberapa properti untuk mendukung kegiatan lokakarya yang akan dihadiri. Tugas yang dilakukan meliputi pembuatan frame untuk foto dan pembungkusan hadiah bagi pengunjung stand. Kegiatan ini bertujuan mendukung kelancaran acara lokakarya serta memberikan kontribusi langsung terhadap kebutuhan guru dalam menjalankan program sekolah

10. PreTest dan Post Test

Pada kegiatan ini, saya dan teman kelompok mempersiapkan sesuatu yang berkaitan pelaksanaan Pre-Test AKM kelas, seperti pengunduhan aplikasi, unduh soal,

upload soal, mengumpulkan data siswa, upload data siswa dan percetakan kartu peserta. Pada pretest AKM yang telah dilakukan, terdapat nilai literasi dan numerasi siswa masih rendah yakni dibawah 50%



Gambar 17. Kegiatan Post Test

Post-test dilaksanakan untuk mengevaluasi pemahaman siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran. Tes ini dirancang untuk mengukur perkembangan literasi dan numerasi siswa serta efektivitas metode pembelajaran yang telah diterapkan selama program berlangsung.

(3) HASIL DAN PEMBAHASAN

Refleksi dan evaluasi implementasi rencana aksi kolaborasi di SDN 004 Sebangkok menunjukkan berbagai hal positif yang telah dicapai. Kolaborasi antara guru, siswa, dan orang tua semakin kuat, yang tercermin dari peningkatan komunikasi dan kerjasama dalam kegiatan pembelajaran. Salah satu pencapaian yang baik adalah keberhasilan dalam menerapkan program literasi dan numerasi, yang membantu siswa meningkatkan kemampuan membaca, menulis, dan berhitung. Selain itu, keterlibatan orang tua dalam mendukung pendidikan anak di rumah juga semakin meningkat, yang memberikan dampak positif pada perkembangan siswa(Warsidah et al., 2022). Namun, tantangan yang dihadapi dalam implementasi kolaborasi ini adalah keterbatasan fasilitas dan sumber daya yang tersedia di sekolah. Beberapa kegiatan yang direncanakan terkendala oleh kurangnya alat peraga yang memadai, serta keterbatasan ruang kelas yang nyaman untuk mendukung pembelajaran yang lebih interaktif. Selain itu, ada juga tantangan dalam menjaga konsistensi keterlibatan orang tua yang terkadang tidak selalu aktif dalam setiap kegiatan yang dilaksanakan. Untuk mengatasi tantangan ini, solusi yang dapat diterapkan antara lain adalah melakukan pengajuan bantuan dan perbaikan fasilitas sekolah melalui dinas pendidikan atau pihak yang berwenang(Hidaya et al., 2024). Selain itu, sekolah dapat memanfaatkan teknologi untuk mendukung pembelajaran jarak jauh atau kegiatan kolaborasi yang melibatkan orang tua. Mengadakan pelatihan

bagi guru tentang penggunaan media dan teknologi dalam pembelajaran juga dapat membantu meningkatkan kualitas pembelajaran, meskipun dengan keterbatasan fasilitas (Zulhafandi, Ariyanti R., 2020). Dengan upaya kolaborasi yang lebih terstruktur dan solusi kreatif, tantangan yang ada dapat diatasi untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih baik dan efektif di SDN 004 Sebengkok.

Program kampus mengajar merupakan suatu program yang sangat bermanfaat bagi mahasiswa. Dosen Pembimbing Lapangan ditugaskan untuk membantu mahasiswa mengembangkan keterampilan belajar mandiri, kemampuan manajemen waktu, serta strategi untuk menghadapi tugas-tugas akademis dengan lebih efektif. Salah satu cerita baik dari DPL kampus adalah implementasi metode pembelajaran yang beragam. DPL sering kali menyediakan workshop, seminar, atau sesi mentoring yang membantu mahasiswa mengasah keterampilan studi dan kehidupan. Misalnya, ada sesi tentang bagaimana mengelola waktu dengan baik, teknik membaca efektif, atau cara mengatasi stres akademis.

Selain itu, program ini juga bisa memberikan dukungan pribadi kepada mahasiswa. Terdapat konselor atau tutor yang siap membantu dalam mengidentifikasi kesulitan belajar individu dan memberikan solusi yang sesuai. Ini membantu mahasiswa merasa lebih percaya diri dan termotivasi dalam menjalani perjalanan akademis mereka. Melalui DPL, mahasiswa juga dapat membangun komunitas belajar yang solid. Mereka bisa berkolaborasi, bertukar ide, serta saling mendukung satu sama lain. Ini tidak hanya meningkatkan pemahaman materi, tetapi juga menciptakan lingkungan belajar yang positif dan menyenangkan (Suryana et al., 2021).

Semua inisiatif ini membantu menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung dan inklusif di kampus. DPL memainkan peran penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan dengan fokus pada pengembangan individu secara holistik

(4) PENUTUP

Program Kampus Mengajar, sebagai bagian dari kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM), bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dasar dan menengah melalui kolaborasi mahasiswa dengan guru di sekolah. Mahasiswa yang terlibat tidak hanya mendukung proses pembelajaran melalui inovasi seperti pojok literasi/numerasi dan video pembelajaran, tetapi juga membantu administrasi sekolah dan adaptasi teknologi. Selain memberikan manfaat bagi sekolah, program ini mengembangkan kompetensi mahasiswa dalam kepemimpinan, komunikasi, dan kreativitas, sekaligus memberikan pengakuan akademik hingga 20 SKS. Salah satu sekolah yang

menjadi penerima manfaat program ini adalah SDN 004 Sebengkok Kota Tarakan Kalimantan Utara. Kegiatan kampus mengajar efektif berjalan selama 4 bulan atau 16 minggu terhitung mulai dari 23 Agustus 2024 sampai dengan 31 Desember 2024. Metode yang dilakukan dalam pelaksanaannya yaitu dimulai dari pembekalan, Observasi Sekolah dan Pelaksanaan Kegiatan. Diantara Kegiatan yang dilaksanakan dalam program Kampus Mengajar Angkatan 8 ini adalah Komunitas Belajar, Pembuatan Poster dan Mading, Pojok Baca, Plastik jadi Karya, *Private Class*, Mading Cakrawala, Mitra Guru dan Festival Literasi dan Numerasi serta kegiatan-kegiatan yang membantu administrasi guru dan sekolah.

Evaluasi yang telah dilakukan menunjukkan dampak positif pada peningkatan literasi, numerasi, dan motivasi belajar siswa. Studi kasus di SDN 004 Sebengkok Kota Tarakan, Kalimantan Utara, menjadi contoh bagaimana program ini mendorong perbaikan nilai rapor sekolah melalui intervensi berbasis asesmen. Dengan keberlanjutan dan dukungan multistakeholder, Program Kampus Mengajar berpotensi memperluas dampaknya dalam transformasi pendidikan Indonesia.

(5) UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih kami ucapkan kepada Kepala Dinas Kota Tarakan, Kepala Sekolah SDN 004 Sebengkok (Bpk Suriansyah), Guru Pamong (Buk Lusi), Mahasiswa yang Kuat dan Tangguh (pipit, Sandra, Efa, dan Sulfiana) dan LPPM Universitas Borneo Tarakan yang telah mendukung baik moril maupun materil kegiatan pengabdian ini. Semoga kegiatan pengabdian kedepan akan berjalan lebih baik dan memberi manfaat yang sebesar-besarnya bagi pendidikan Indonesia

(6) DAFTAR RUJUKAN

- Hidaya, N., Santoso, D., & Zulhafandi, Z. (2024). MENJAGA KESEHATAN LINGKUNGAN DENGAN PENANGGULANGAN SAMPAH DAN Mendukung Keberlanjutan IklIM. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Borneo*, 8(3), 169–174.
- Kemendikbudristek. (2022). *Kampus Mengajar: Panduan Program*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Kemendikbudristek. (2023). *Apa itu Program Kampus Mengajar?* Retrieved from

Kemendikbudristek. (2023). Evaluasi Program Kampus Mengajar Berdampak Positif bagi Mahasiswa, Guru, dan Peserta Didik. Retrieved from

<https://www.dikti.kemdikbud.go.id>

Khotimah, N. R., Riswanto, R., & Udayati, U. (2021). Pelaksanaan program kampus mengajar di SD Negeri 014 Palembang Sumatera Selatan. *SINAR SANG SURYA: Jurnal Pusat Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 195–204.

Manihuruk, O. M. P. J. B., & Hariyana, N. (2022). Peran program kampus mengajar dalam meningkatkan kompetensi sdn sepatan III kabupaten tangerang. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Patikala*, 1(4), 316–324.

Suryana, N. K., Mubarak, A., & Arbain, M. (2021). *Komunikasi Bisnis: Konstruksi Teoretis dan Praktis*. Syiah Kuala University Press.

Waldi, A., Putri, N. M., Indra, I., Ridalfich, V., Mulyani, D., & Mardianti, E. (2022). Peran

kampus mengajar dalam meningkatkan literasi, numerasi dan adaptasi teknologi peserta didik sekolah dasar di Sumatera Barat. *Journal of Civic Education*, 5(3), 284–292.

Warsidah, W., Satyahadewi, N., Amir, A., Linda, R., & Mulya Ashari, A. (2022). Implementasi pembelajaran berbasis kurikulum merdeka pada peserta didik kelas 4 sekolah dasar negeri no 16 Pontianak Utara. *AR-RIAYAH: Jurnal Pendidikan Dasar*, 6(2), 233.

Zulhafandi. Ariyanti R. (2020). *Psikologi Komunikasi plus Uji Profil Kepribadian*. CV.Amerta Media.

Zulhafandi., Aulia, W., Agang, M. W., Santoso, D., Mubarak, A., Hendris, H., Arbain, M., Banyuriatiga, B., Khaerunnisa, K., & Tanjung, H. B. (2024). Optimalisasi Peran Petani Millenial Dalam Usahatani Sayuran sebagai Pendukung Rumah Pangan Lestari di Desa Kelising Kabupaten Bulungan. *Jurnal Mandala Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 10–15.